

KONSEP PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
(STUDI TENTANG PEMECAHAN PROBLEMA KEMISKINAN
MENURUT MUHAMMAD YUSUF AL-QARDAWI)



SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU AGAMA
DALAM ILMU USHULUDDIN

OLEH :

FARID MA'RUF
9451 1560

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000

KONSEP PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT
(STUDI TENTANG PEMECAHAN PROBLEMA KEMISKINAN
MENURUT MUHAMMAD YUSUF AL-QARDAWI)



SKRIPSI
DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU AGAMA
DALAM ILMU USHULUDDIN

OLEH :

FARID MA'RUF
9451 1560

DIBAWAH BIMBINGAN :

DRS. H. KUSMIN BUSYAIRI

DRS. MUHAMMAD MANSUR M. Ag

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000

I. Drs. Kusmin Busyairi
II. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.

DOSEN FAKULTAS USULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara
Farid Ma'ruf
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta,
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing skripsi dari saudara :

Nama : Farid Ma'ruf
N I M : 9451 1560
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Terhadap Kemiskinan
Menurut Muhammad Yusuf al-Qardawi

Dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan ke sidang munaqasah skripsi pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas perhatiannya kami ucapan Jazakumullah Khairan.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

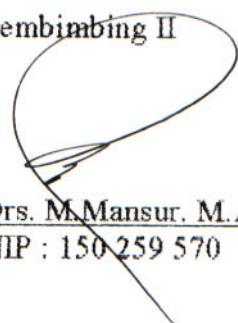
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Hormat Kami,

Pembimbing I



Drs. Kusmin Busyairi
NIP : 150 110 389

Pembimbing II



Drs. M. Mansur, M.Ag
NIP : 150 259 570



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/L/DU/PP.00.9/211 /2001

Skripsi dengan judul : Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat (studi tentang pemecahan problema kemiskinan menurui Muhammad Yusuf al-Qardawi)

Diajukan oleh :

1. Nama : Farid Ma'ruf
2. NIM : 94511560
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosahkan pada hari : Sabtu, tanggal: 10 Maret 2001 dengan nilai : B
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu :Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. M. Achmadi Anwar, M.M.
NIP. 150 058 705

Pembimbing I

Drs. H. Kusmin Busvairi
NIP. 150 110 389

Penguji I

Drs. H. Kusmin Busvairi
NIP. 150 110 389

Sekretaris Sidang

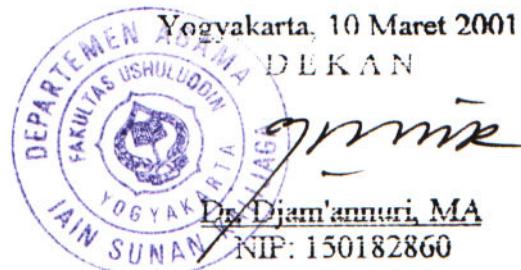
Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150 235 497

Pembimbing II

Drs. M. Mansur, M. Ag
NIP. 150 259 570

Penguji II

Dadi Nurhaidi, S. Ag
NIP. 150 282 515



Motto

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِيِّ الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَالْجَاهِرِ بِالْجُنُبِ وَالصَّالِحِ بِالْجَنْبِ
وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا.

النَّاسُ ٢٦

Sembahlah Allah dan janganlah
kamu mempersekuatukannya
dengan sesuatu pun dan berbuat
baiklah kepada dua orang ibu
bapak, karib kerabat, anak yatim,
orang miskin, tetangga yang
dekat dan yang jauh, teman
sejawat, Ibnu sabil dan hamba
sahayamu. Sesungguhnya Allah
tidak menyukai orang - orang
yang sombong dan
membanggakan diri.

HALAMAN PERSEMPAHAN



Ku Persembahkan Kepada :
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
• Bapak dan Ibuku
• saudara Saudariku
• Adindaku tercinta
• Guru-guruku yang telah memberikan
ilmu yang sangat bermanfaat

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan taufik-Nya sehingga akhirnya penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh studi di Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salawat dan salam semoga terlimpahkan kepada junjungan alam Muhammad SAW yang telah berhasil menyampaikan risalah kepada umatnya sehingga menjadi tolak ukur, pedoman dan bimbingan bagi kehidupan manusia dari kebodohan dan kegelapan menuju cahaya terang dengan kebenaran ilmu, iman dan amal.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, maka selayaknya pada kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terimakasih dan sekaligus penghargaan pada pihak-pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini, antara lain adalah :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan civitas akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Kusmin Busyairi dan Bapak Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku pembimbing yang telah muncurahkan waktu guna memberikan bimbingan, pengarahan dan wawasan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak-Ibu penyusun yang telah memberikan do'a dan restu kepada penyusun.
4. Saudara-saudariku yang telah memberikan bantuan baik moral maupun material untuk kesuksesan penyusun menyongsong masa depan.
5. Adindaku tercinta yang telah meluangkan waktu, muncurahkan pikiran, memberi do'a serta dukungan sepenuhnya kepada penyusun.

6. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan bantuan sarana dan motivasi guna terselesaikannya skripsi ini.

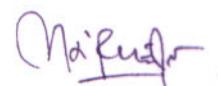
Kepada mereka penyusun hanya dapat menghaturkan terima kasih teriring do'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa karya skripsi yang sangat sederhana ini jauh dari sempurna. Hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penyusun saat ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati dengan menaruh setitik harapan semoga karya yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 25 September 2000

Penyusun



Farid Ma'ruf



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**SISTEM TRANSLITERASI
ARAB - INDONESIA**
 (Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan
 Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 158/1987 dan
 0546/u/1987)

I. Konsonan tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
س	sa	s	s dengan titik di atas
ج	jim	j	-
ه	ha	h	h dengan titik di bawah
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z dengan titik di atas
ر	ra	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ص	syin	sy	-
ض	sad	s	s dengan titik di bawah
ط	dad	d	d dengan titik di bawah
ظ	ta'	t	t dengan titik di bawah
ظ	za	z	z dengan titik di bawah
ع	'ain	i	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha	h	-
هـ	hamzah	-	apostrof ('), tetapi lambang ini tidak digunakan untuk hamzah diawal kata
يـ	ya	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

جَدْدُونَ $\overset{\text{ج}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ن}}{\text{د}}}} \overset{\text{د}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ن}}{\text{د}}}} \overset{\text{ن}}{\overset{\text{ا}}{\text{د}}}$ ditulis jaddun
عِدَّه $\overset{\text{ع}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ن}}{\text{د}}}} \overset{\text{د}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ن}}{\text{د}}}} \overset{\text{ه}}{\overset{\text{ا}}{\text{د}}}$ ditulis 'iddah

III. Tā' Marbutah diakhiri kata

1. Bila dimatikan, ditulis h

تَرْكَه $\overset{\text{ت}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ر}}{\text{ك}}}} \overset{\text{ر}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ك}}{\text{ه}}}}$ ditulis tirkah

كَلَالَه $\overset{\text{ك}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ل}}{\text{ل}}}} \overset{\text{ل}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ل}}{\text{ه}}}}$ ditulis kalālah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نِعْمَتُ اللَّهِ $\overset{\text{ن}}{\overset{\text{ع}}{\overset{\text{م}}{\text{أ}}}} \overset{\text{ع}}{\overset{\text{م}}{\overset{\text{أ}}{\text{ت}}}} \overset{\text{ل}}{\overset{\text{ل}}{\overset{\text{ل}}{\text{ه}}}}$ ditulis Ni'matullah

IV. Vokal pendek

Fathah () ditulis a, kasrah () ditulis I, dan dammah () ditulis u

V. Vokal panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī, dan bunyi u panjang ditulis ū ; masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + alif, ditulis ā
كَاتَب $\overset{\text{ك}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ت}}{\text{ا}}}} \overset{\text{ت}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ب}}{\text{ا}}}}$ ditulis kitāb
2. fathah + ya mati ditulis ā
يَسِّرَ $\overset{\text{ي}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{س}}{\text{ر}}}} \overset{\text{س}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ر}}{\text{ا}}}}$ ditulis yas'ā
3. Kasrah + ya ditulis ī
مِيرَاث $\overset{\text{م}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ي}}{\text{ر}}}} \overset{\text{ي}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ث}}{\text{ا}}}}$ ditulis mirāth
4. Dammah + wawu mati ditulis ū
فَرُوضَ $\overset{\text{ف}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ر}}{\text{و}}}} \overset{\text{ر}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{و}}{\text{ا}}}} \overset{\text{و}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ض}}{\text{ا}}}}$ ditulis furūḍ

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + ya mati ditulis ai
أَنْسِيَت $\overset{\text{أ}}{\overset{\text{ن}}{\overset{\text{س}}{\text{ي}}}} \overset{\text{س}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ي}}{\text{ت}}}}$ ditulis unsayāt
2. Fathah + wawu mati ditulis au
أَوْلَادَ $\overset{\text{أ}}{\overset{\text{و}}{\overset{\text{ل}}{\text{ا}}}} \overset{\text{ل}}{\overset{\text{ا}}{\overset{\text{ا}}{\text{د}}}}$ ditulis aulād

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتَمْ $\overset{\text{أ}}{\overset{\text{ن}}{\overset{\text{ت}}{\text{م}}}}$ ditulis a'antum
أَمْسِكْ $\overset{\text{أ}}{\overset{\text{م}}{\overset{\text{س}}{\text{ك}}}}$ ditulis mu'assasah

VIII. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
الْحَرَاتِ الْقَمَرِيَّةِ ditulis al-**Hujurāt**
الْقَمَرِيَّةِ ditulis al-**Baqarah**
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf L diganti dengan huruf
النِّسَاءِ ditulis an-**Nisā'**
النَّوَّارِيَّةِ ditulis an-**Nawāwi**
(lihat juga angka X butir 1 dan 2)

IX. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang diperbaharui (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkain frasa atau kalimat berdasarkan penulisan kata demi kata

السَّابِقُ ditulis al-Sayyid **Sābiq**
فَقَدِ الْمُسْلِمُونَ ditulis **Fiqh al-Sunnah**



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Metode Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	13

BAB II : BIOGRAFI MUHAMMAD YUSUF AL-QARDAWI

A. Latar Belakang Pendidikan.....	11
B. Karya-Karya Muhammad Yusuf al-Qardawi	16

BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG KEMISKINAN

A. Pengertian serta Sebab Terjadinya Kemiskinan.....	24
B. Beberapa Pandangan Tentang Kemiskinan.....	36
C. Beberapa Pendekatan dan Strategi Melawan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Umat.....	45
D. Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan	63

BAB IV : PENGENTASAN KEMISKINAN MENURUT MUHAMMAD YUSUF AL-QARDAWI

A. Pengertian dan Syarat Mutlak penanggulangan Kemiskinan	69
B. Sebab-sebab Timbulnya Kemiskinan.....	73
C. Beberapa Alternatif Pengentasan Kemiskinan.....	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran.....	91
C. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA
CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemiskinan adalah suatu realitas sosial yang telah ada dalam masyarakat sejak dulu hingga sekarang. Entah apapun persepsi seseorang tentang realitas kemiskinan tersebut, namun yang jelas hampir semua orang sepakat bahwa kemiskinan menimbulkan kemerosotan martabat seseorang. Kemiskinan juga menjadi kendala yang besar bagi pengembangan kualitas kehidupan seseorang baik di bidang pendidikan, kesehatan, etika, moral bahkan spiritual.

Kemiskinan merupakan salah satu musuh besar umat Islam yang mengancam keimanan mereka, sehingga Ali bin Abi Thalib pernah berkata : “Seandainya kemiskinan itu berwujud manusia maka niscaya aku akan membunuhnya, juga dalam kesempatan lain Ali berwasiat kepada anaknya : “Hai anakku, aku mengkhawatirkan akibat kemiskinan atas dirimu. Maka mohonlah lindungan Allah, sebab kemiskinan dapat menjadi penyebab kurangnya agama, pengguncang akal dan pengundang kebencian.”¹ Kemiskinan dapat mendatangkan segudang permasalahan baru. Umat yang kokohnya akan rapuh manakala kemelaratan bercokol ditengah-tengahnya. Bahkan jika tidak hati-hati kefakiran akan mengantarkan manusia menuju kekafiran.

Hal ini seperti yang disinyalir dalam sebuah hadits nabi yang berbunyi :

¹ Muhammad Abduh, *Mutiara Nahjul Balaghah*, penerj. Muhammad al Baqir, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 133.

كَذَلِكَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا²

Artinya : Hampir saja kefakiran itu menjadi kekuatan.

Masih banyak lagi hal-hal negatif yang ditimbulkan akibat kemiskinan, namun tragisnya mayoritas umat Islam di Indonesia khususnya dan di dunia pada umumnya berada dalam keadaan yang mengenaskan ini. Hal ini seperti yang digambarkan oleh Hasan Hanafi bahwa bangsa-bangsa Islam merupakan bangsa-bangsa termiskin di dunia sehingga kemiskinan dan keterbelakangan menjadi ancaman internal (umat Islam).

Negara-negara muslim meliputi bagian terbesar dunia ketiga di Asia Afrika, yakni dunia yang oleh Barat yang secara hipokrat dan pengelabuhan dinamakan “negara-negara berkembang”. Menurut Nabil Subhi at-Thawil, negara kita sekarang dibagi menjadi negara-negara utara yang makmur, maju teknologi dan mengeksplorasi, serta negara-negara selatan yang miskin, mundur dan dieksplorasi. Akan tetapi Barat baik yang kapitalis maupun yang komunis mengelak menggunakan istilah kemunduran dan kemiskinan secara terang-terangan. Mereka lebih suka menggunakan istilah “negara berkembang” untuk negara-negara miskin dan melarat. Kelicikan yang terkandung dalam istilah ini sangat jelas dilihat dari kata *developing countries* atau *En Vate de development*. Kata-kata itu seakan-akan menggambarkan suatu gerakan yang terus berlangsung. Kendati negara-negara ini pada dasarnya berada dalam keadaan yang sebaliknya.

² Jalal ad-Din 'Abdu ar-Rahman bin Abu Bakar as-Suyuti, *al-Jami' as-Sagir fi Ahadist al-Basir al-Nadhir*, (tpt : Dar al-Fikr, tt), juz II : 89.

Negara-negara selatan mengalami kemandekan ekonomi, jika kita tidak ingin menyebutnya kemunduran atau *collapse*.³

Orang berbeda pendapat tentang faktor apa saja yang menyebabkan kemiskinan, walaupun begitu banyak tokoh yang sepakat bahwa persepsi yang keliru terhadap agama adalah salah satu faktor utama yang menyebabkan berlarut-larutnya dan lestarinya kemiskinan.

Menurut Dawam Raharjo, hubungan antara kemiskinan dan agama kiranya cukup banyak disadari, tetapi jika tidak dalam pemikiran pembangunan orang masih mengaitkan keduanya. Bahkan kemiskinan sering dianggap bersumber antara lain pada agama atau pemahaman agama tertentu, misalnya aliran Jabariyah dalam teologi Islam yang mengajarkan kepasrahan pada takdir atau ketentuan Tuhan. Terdapat pula kesan bahwa agama Islam itu – dan juga agama-agama lain pada umumnya – tidak memusuhi kemiskinan, bahkan kemiskinan itu dianggap sebagai salah satu tanda kesalehan (*piety*) seseorang. Sebaliknya agama sering terkesan memusuhi orang kaya dan menganggap kekayaan sebagai faktor penghalang kedekatan seseorang dari Tuhan.⁴

Disamping faktor di atas, kesenjangan sosial dan ketidakadilan sosial juga merupakan faktor utama terjadinya kemiskinan. Baik kemiskinan itu berskala individual, lokal maupun global. Kesenjangan dan ketidakadilan sosial itu biasanya tercermin dalam bentuk melimpahnya kekayaan pada seseorang,

³ Nabil Subhi at-Thawil, *al-Hirman wa Takhalluf fi Diyar al-Muslimin*, terj. M. Baqir, (Bandung : Mizan, 1985), hlm. 52-53.

⁴ Dawam Raharjo, "Kemiskinan", *Ulumul Qur'an*, Jurnal Kebudayaan dan Kebudayaan no. 6/VII/1997, hlm. 30.

sekelompok orang, atau suatu negeri di satu pihak dan disaat yang sama terjadi kekurangan pada seseorang, sekelompok orang atau suatu negeri di pihak lain.

Terhadap fenomena kemiskinan tersebut, Islam tidak bersifat pasif membiarkan tanpa konsep dan kepedulian. Keadilan sosial merupakan salah satu konsep yang paling sentral dalam al-Qur'an. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Fazlur Rahman : "bahwa dasar ajaran al-Qur'an adalah moral yang memancarkan titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial". Hukum moral tidak dapat diubah, ia merupakan "perintah" Tuhan. Manusia tidak dapat membuat hukum moral sendiri, bahkan ia sendiri harus tunduk kepadanya. Ketundukan itu disebut Islam dan perwujudannya dalam kehidupan disebut ibadah.⁵ Oleh karena itu al-Qur'an tidak membenarkan terjadinya kekurangan (kemiskinan) pada diri seseorang dalam suatu masyarakat yang berkecukupan. Namun demikian, al-Qur'an sebagai pedoman moral tidak menyajikan petunjuk-petunjuk praktis operasional tentang pengentasan kemiskinan. Karena pada dasarnya al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang bersifat global.⁶

Karena bersifat global, maka terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang tidak begitu saja dapat diaplikasikan langsung menurut zahirnya. Hal ini karena pada satu sisi seringkali turun dalam masalah yang spesifik, sedang pada sisi lain realitas kekinian yang menjadi objek interpretasi belum tentu memiliki kesamaan

⁵ Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Senoaji Saleh, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hlm. 49.

⁶ Taufik Adrian Amal, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm.34.

dengan sebab turunnya ayat tertentu. Dengan adanya jarak antara turunnya ayat dengan konteks sosial ketika ayat ini diaplikasikan, maka suatu ayat selalu bersifat metaforik dan interpretable. Memang tidak mudah untuk dapat mengetahui “pesan moral” al-Qur’ān yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan aktual. Oleh karena itu salah satu jalan yang sangat penting untuk mengetahuinya adalah dengan cara menyimak dan mengkaji interpretasi-interpretasi dan pemikiran-pemikiran para ulama al-Qur’ān dan para pemikir Islam yang tidak diragukan lagi kredibilitasnya dalam dunia keilmuan Islam.

Salah satu ulama dan cendekiawan muslim yang sangat tersohor di zaman ini adalah Syeikh Muhammad Yusuf al-Qardhawi. Beliau adalah seorang sarjana dari fakultas ushuluddin Universitas al-Azhar Mesir. Sejumlah karangannya yang tersebar di media cetak menggambarkan betapa luas pemikirannya dalam bidang agama. Amatlah layak sekiranya ia mendapat predikat sebagai mufti Islam dewasa ini.

Muhammad Yusuf al-Qardhawi adalah ulama yang sangat *concern* dengan persoalan-persoalan agama dalam berbagai dimensinya. Baik dibidang aqidah, ibadah, maupun di bidang muamalah. Hal ini tercermin dalam berpuluhan-puluhan karyanya. Diantaranya adalah *al Halal Wal Haram fi al Islam*, *al Iman wa al Hayat, al Ibadah fi al Islam dan Musykilat al Faqr wa Kaifa 'Alajaha al-Islam*.

Dari berbagai buku karya Muhammad Yusuf al-Qardhawi tersebut buku yang berjudul *musykilat al Faqr wa Kaifa 'Alajaha al-Islam* merupakan buku yang penulis jadikan sumber rujukan utama sekaligus sebagai objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini, di samping karya-karyanya yang lain dan karya-

karya tokoh yang lain yang berkaitan dengan tema yang penulis angkat dalam penulisan skripsi ini. Sejauh pengetahuan penulis karya Muhammad Yusuf al-Qardhawi ini merupakan salah satu buku yang mengupas problema kemiskinan secara mendasar, komprehensif, mendetail, aplikatif dan tetap berada dalam bingkai ajaran Islam.

Dalam buku tersebut beliau mencoba mengkritik pandangan-pandangan beberapa golongan yang berkaitan dengan persoalan kemiskinan dan solusinya. Diantaranya adalah pandangan golongan yang mensucikan kemiskinan, pandangan kaum Jabariah, pandangan kaum Kapitalisme dan pandangan kaum Sosialis Marxisme.⁷ Dalam pandangan penulis, beliau beranggapan bahwa semua resep yang diberikan oleh golongan-golongan tersebut dalam mengatasi kemiskinan tidak akan berhasil dengan baik, jika kita tidak ingin mengatakannya gagal. Baik kegagalan itu disebabkan oleh pandangan mereka terhadap kemiskinan sudah salah, maupun karena cara-cara mereka dalam menyelesaikan problema kemiskinan yang tidak benar, mendasar dan menyeluruh.

Oleh karena itu beliau menolak pandangan golongan-golongan tersebut, dan ia mencoba merumuskan suatu formula tersendiri tentang problema kemiskinan dan solusinya berdasarkan ajaran Islam. Menurutnya dalam pendangan Islam kemiskinan adalah suatu keadaan yang buruk dan oleh karenanya harus dihilangkan dari masyarakat. Beliau menawarkan resep untuk menanggulangi kemiskinan. Menurutnya ada enam pintu yang harus dibuka agar

⁷ Muhammad Yusuf al-Qardhawi, *Musykilat al-faqi wa Kaifa 'Alajaha al-Islam*, terj. Umar Fanani, (Surabaya : Bina Ilmu, 1996), hlm. 1-7.

kemiskinan dapat diatasi. Keenam pintu itu adalah bekerja, mencukupi keluarga yang lemah, zakat, dana bantuan perbendaharaan Islam dari berbagai sumber, keharusan memiliki hak-hak selain zakat dan sedekah suka rela dari kebijakan individu.⁸

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok-pokok permasalahan yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pandangan Muhammad Yusuf al-Qardhawi terhadap kemiskinan ?
2. Solusi apakah yang ditawarkan oleh Muhammad Yusuf al-Qardhawi dalam mengatasi problema kemiskinan bagi umat Islam khususnya dan bagi umat manusia pada umumnya ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pandangan Muhammad Yusuf al-Qardhawi terhadap kemiskinan.
2. Untuk memberikan masukan kepada umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya, berkaitan dengan pentingnya memahami problema kemiskinan serta solusinya dalam prespektif Islam.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *library research*, dalam arti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

⁸ *Ibid.*, hlm. 11 – 42.

Karena skripsi ini mencoba mengkaji pemikiran seseorang, maka sumber data yang utama adalah karya-karya dari seseorang yang penulis teliti yang dalam hal ini adalah Muhammad Yusuf al-Qardawi. Adapun buku yang penulis jadikan sumber dan sekaligus obyek penelitian adalah buku yang berjudul *Musykilat al-Faqr wa Kaifa' Alajaha al-Islam*.

Sedangkan langkah-langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang berarti menyaring dan mengatur data.⁹ Yang kemudian data itu disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan teologi yaitu pendekatan masalah yang bersifat keagamaan. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode diskriptif analitis, yakni data yang terkumpul dianalisa dan dijelaskan untuk menemukan perbandingan persamaan dan perbedaan objek penelitian.¹⁰

E. TELAAH PUSTAKA.

Kemiskinan sebagai realitas kehidupan selalu digambarkan dengan suatu keadaan kehidupan yang kurang, lemah dan tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dalam pengertian spiritual maupun material. Kemiskinan spiritual menggambarkan situasi kehidupan batin seseorang yang tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya dan diperolehnya yang selalu tidak

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1979), hlm. 3

¹⁰ Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 140.

mencukupi untuk memenuhi keinginan serta kebutuhannya, sedang kemiskinan material bersifat ekonomis, yaitu penghasilan yang diperolehnya sangat rendah, sulit untuk memenuhi kebutuhan minimum.¹¹ Namun apapun persepsi seseorang tentang realitas tersebut, yang jelas bahwa semua orang sepakat bahwa kemiskinan akan menimbulkan kerosotan martabat seseorang dan menjadi kendala terbesar bagi pengembangan kualitas kehidupan seseorang baik di bidang pendidikan, kesehatan, etika, moral bahkan spiritual.

Kemiskinan merupakan masalah bersama, bukan masalah individu dan bukan pula disebabkan oleh individu, akan tetapi kemiskinan merupakan akibat dari sistem kultur sosial yang lepas dari kontrol rel agama. Dalam hal ini Islam memandang bahwa kemiskinan sebagai akibat dari ketimpangan-ketimpangan sosial yang ada, semakin menipisnya kesetiakawanan sosial dan semakin kuatnya budaya individualis dan materialis. Sehingga Islam dengan tegas menyatakan perang dengan kemiskinan dan berusaha untuk membendungnya, serta mengawasi kemungkinan yang dapat menimbulkannya guna menyelamatkan aqidah, akhlak dan perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga dan melindungi kestabilan serta ketentraman masyarakat disamping untuk mewujudkan persaudaraan antar anggota masyarakat.

¹¹ Musa Asy'ari, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Umat*, (Yogyakarta : LESFI, 1997) hlm : 26.

Islam menolak pandangan yang mensucikan kemiskinan karena menganggap takdir Tuhan yang paten, menolak pandangan kaum fatalis, kapitalis dan sosialis marxisme.¹²

Andre Bayo Ala berusaha memberikan strategi dalam mengatasi kemiskinan antara lain melalui pertumbuhan dan pemerataan pembangunan, pendekatan kebutuhan dasar, pendekatan publik, pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan peran dan dominasi di negri sendiri, pendekatan struktural dan anti kemiskinan.¹³

Ziauddin Ahmad juga memberikan solusi dengan jalan pemberdayaan usaha produktif, pengadopsian strategi Islam, peraturan bisnis, kesempatan yang adil, hak milik dan kewajiban terhadap harta, hukum waris yang benar, kemitraan, pemberdayaan sukarela, kebijakan fiskal dan moneter serta sistem jaminan sosial.¹⁴

Muhammad Yusuf al-Qardawi dalam hal ini mencoba untuk memberikan solusi tersendiri dalam upaya mengatasi problema kemiskinan antara lain dengan bekerja, mencukupi keluarga yang lemah, zakat, dana pertendaharaan dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Muhammad Yusuf al-Qardawi, *Konsep Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, Penerj. Umar Fanani, (Surabaya : Bina Ilmu, 1996), hlm. 49

¹³ Andre Bayo Ala, *Beberapa Pendekatan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*, (Yogyakarta : AKADEMIKA, 1985), hlm : 40-59.

¹⁴ Ziauddin Ahamad, *al Qur'an, Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*, (Yogyakarta : Dana Bakti Yasa, 1998), hlm. 12-43.

berbagai sumber, keharusan memenuhi hak selain zakat dan sedekah sukarela serta kebijakan individu.¹⁵

Oleh karena kemiskinan bukan suatu bencana yang bersifat langgeng, namun merupakan keadaan yang bersifat sementara, maka sudah seharusnya kita berusaha untuk menanggulanginya. Sebagaimana Islam mengidamkan suatu masa yang unsur-unsur kemiskinan dapat ditanggulangi, kemudian disusul dengan tumbuhnya berbagai sumber kemakmuran dan kekayaan sehingga orang-orang dapat merasakan hidup bahagia, aman dan tenram.

Sejauh pengetahuan penulis, masih sedikit buku-buku yang membahas tentang problema kemiskinan dalam perspektif agama Islam secara mendalam dan komprehensif. Padahal, problema ini sangat urgent untuk diselesaikan dengan segera. Karya-karya yang penulis temui yang membahas problema kemiskinan ini rata-rata hanya berupa artikel yang kurang mendalam dalam mendeskripsikan dan menganalisis problema kemiskinan dalam perspektif Islam. Diantara artikel tersebut adalah karya Dawam Raharjo, *Kemiskinan dalam jurnal Ulumul Qur'an*, karya Quraish Shihab, *Kemiskinan dalam buku Wawasan al-Qur'ani* serta Jalaluddin Rahmat, *Kemiskinan dalam buku Islam Aktual*. Di samping artikel-artikel, terdapat dua buah buku yang sangat bagus dalam mendeskripsikan kemiskinan secara luas. Yang pertama adalah buku yang berjudul *al Hirman wa Takhalluffi Diyar al-Islami* karya Nabhil Subhi Ath-Thawil. Dalam buku tersebut pengarang mendeskripsikan problema kemiskinan dan segala akibat buruknya

¹⁵ Muhammad Yusuf al-Qardawi, *Konsep Islam Dalam Mengentas Kemiskinan ...*, hlm. 52-209.

yang dialami, oleh mayoritas umat Islam di dunia secara mendetail dan dilengkapi dengan data-data statistik yang komplit. Buku yang kedua adalah *Musykilat al-Faqr wa Kaifa 'Alajaha al-Islam* karangan Muhammad Yusuf al-Qardhawi. Dalam buku ini pengarang membahas problema kemiskinan dan penanggulangannya secara mendasar, komprehensif dan aplikatif. Pengarang buku ini mencoba meneropong penanggulangan kemiskinan dari sudut pandang Islam.

Eksplorasi tentang strategi pengentasan kemiskinan yang berupa studi tokoh dalam bentuk skripsi lebih cenderung bersifat *library research*, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bersifat *field research* (jika tokoh tersebut bisa bertemu langsung dengan peneliti). Sejauh ini skripsi yang membahas masalah upaya mengentaskan kemiskinan yang penulis temukan khususnya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah skripsi yang berjudul *Pendayagunaan Zakat Fitrah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*, yang disusun oleh Subhan, mahasiswa Fakultas Syari'ah lulus tahun 1998. Sedangkan penulis menemukan skripsi yang membahas tokoh Muhammad Yusuf al-Qardawi antara lain skripsi yang berjudul *Studi Atas Pemikiran Muhammad Yusuf al-Qardawi tentang Konsep Ijtihad dan Refleksinya dalam Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam*, disusun oleh Ahmad Sunairi, mahasiswa Fakultas Syari'ah, lulus tahun 1997. Kemudian skripsi yang berjudul *Analisis terhadap pandangan Muhammad Yusuf al-Qardawi tentang Haul dalam Zakat Pendapatan*, disusun oleh Abdul Haris, mahasiswa Fakultas Syari'ah, lulus tahun 1998 dan yang terakhir skripsi yang berjudul *Studi terhadap Pemikiran Muhammad Yusuf al-Qardawi tentang Hukum Zakat Madu*, yang disusun oleh Sartono, mahasiswa Fakultas Syari'ah, lulus tahun 1999.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penulis sejauh ini belum pernah menemukan skripsi yang berjudul *Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Tentang Pemecahan Problema Kemiskinan Menurut Muhammad Yusuf al-Qardawi)*. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk membahas dan mengupas judul tersebut di atas.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Dalam penulisan skripsi ini agar lebih mempermudah dan memperjelas berbagai permasalahan yang berhubungan dengan judul tersebut di atas, maka penulis membagi dalam beberapa bab, bab-bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab yang secara keseluruhan dapat dilihat di bawah ini.

Bab I adalah Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Telaah Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

Bab II menerangkan tentang biografi Muhammad Yusuf al-Qardhawi yang mencakup Latar Belakang Pendidikan serta Karya-karya beliau.

Bab III mengupas gambaran umum tentang kemiskinan yang mencakup Pengertian serta Sebab Terjadinya Kemiskinan, Beberapa Pandangan Tentang Kemiskinan, Beberapa Pendekatan dan Strategi Melawan Kemiskinan melalui Pemberdayaan Umat serta Pandangan Islam terhadap Kemiskinan.

Bab IV mengkaji tentang Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Terhadap Kemiskinan Menurut Muhammad Yusuf al-Qardhawi yang meliputi Pengertian Kemiskinan, Sebab Timbulnya kemiskinan serta Solusi terhadap Problematika Kemiskinan dalam Masyarakat menurut Muhammad Yusuf al-Qardhawi.

Bab V skripsi ini akan diakhiri dengan Penutup yang berisi Kesimpulan, Saran-saran dan Kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari uraian di atas tentang konsep pemberdayaan ekonomi umat menurut Muhammad Yusuf al-Qardhawi, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Ia menolak orang yang beranggapan bahwa kemiskinan adalah suatu yang suci sedangkan kekayaan merupakan malapetaka yang menimbulkan kutukan, orang-orang yang beranggapan bahwa kemiskinan merupakan takdir yang paten dan tidak dapat diubah, harus diterima dengan rida dan penuh kepuasan, orang yang berpendapat bahwa untuk mengatasi kemiskinan cukup sekedar dengan keinsafan pribadi, berbuat amal sosial dan bersedekah secara sukarela. Ia juga menolak pandangan golongan kapitalisme secara mutlak dan golongan yang memerangi kekayaan dengan menghancurkan kaum borjuis serta menyalakan api pertentangan antara mereka dengan kaum proletar. Islam menentang teori-teori yang ekstrim ini, yang menyimpang dari jalan yang lurus, yang menjurus pada penindasan dan kekejaman.
2. Untuk mengatasi problema kemiskinan umat Islam khususnya dan umat manusia pada umumnya, Muhammad Yusuf al-Qardhawi memberikan beberapa jalan (sarana) untuk mengantarkan dan memberikan jaminan menuju taraf hidup yang lebih terhormat. Alternatif tersebut antara lain, *pertama* bekerja, selama ia mampu dan sanggup untuk bekerja, maka masyarakat dan pemerintah wajib memberikan bantuan berupa materiil (modal) maupun pengarahan dan bimbingan, sehingga fakir miskin berhasil mendapatkan

pekerjaan yang sesuai dengan keahlian. Jalan *kedua* masyarakat mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan fakir miskin baik melalui sumbangan wajib maupun yang dilakukan karena mengharap pahala Allah. Adapun sumbangan tersebut berupa nafkah terhadap keluarga, hak materiil dalam rangka memenuhi kewajiban bertetangga, zakat fitrah, hak materiil yang bersifat insidentil seperti denda kaffarat sumpah, seperti sedekah yang bersifat sunnah, contohnya wakaf sosial dan lain sebagainya. Jalan *ketiga* kewajiban pemerintah untuk mencukupi kebutuhan fakir miskin, baik muslim atau non muslim. Jalan *keempat* zakat merupakan pokok yang dominan bagi perbendaharaan Islam, dalam sektor menanggulangi kemiskinan. Jalan *kelima* sumber lain dapat diambil dari ganimah, *mal al-fai'*, *kharaj*, *jizyah* dan lain sebagainya, serta jalan *keenam* adalah sumber lain yang ditentukan oleh pemerintah terhadap orang kaya guna menyempurnakan kebutuhan fakir miskin manakala zakat dan sumber lain mengalami kekurangan.

B. Saran-saran.

Dari penelitian tentang pemberdayaan ekonomi umat dalam mengatasi kemiskinan, Muhammad Yusuf al-Qardhawi cenderung menggunakan negara Islam sebagai objek pembahasan dan tidak memberi solusi kepada negara-negara yang bersifat campuran antara muslim dengan non muslim (bukan negara Islam) dengan mengatakan tidak mungkin (sulit) hal ini terealisir di negara yang tidak menggunakan sistem Islam sepenuhnya. Sehingga perlu diberikan solusi yang lebih umum yang dapat diterapkan baik bagi negara Islam pada khususnya

maupun negara-negara pada umumnya, supaya problema kemiskinan dapat teratasi secara merata dan menyeluruh.

C. Penutup.

Demikian skripsi yang kami buat dengan judul *Konsep Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Muhammad Yusuf al-Qardhawi*, semoga dapat diterapkan dalam masyarakat serta dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah, *Islamisasi Ekonomi Suatu Sketsa Evaluasi dan Prospek Gerakan Perekonomian Islam*, Yogyakarta : PLT2M, 1985.
- Ahmad, Ziauddin, *al-Qur'an, Kemiskinan dan pemerataan Pendapatan*, Yogyakarta : Dana Bakti Yasa, 1998.
- Ala, Andre Bayo, *Beberapa Pendekatan dan Strategi memerangi Kemiskinan*, Yogyakarta : AKADEMIKA, 1985.
- Amal, Tauliq Adnan, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1994.
- Arif, Saiful, *Menolak Pembangunanisme*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000.
- Asy'ari, Musa, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Umat*, Yogyakarta : LESFI, 1997.
- Baqir, Muhammad, *Mutiara Nahjul Balaghah*, Bandung : Mizan, 1994.
- Al-Bukhari Abu 'Abdillah Muhammad bin Ismail Ibn Ibrahim Ibn al-Mugirah, *Sahih al-Bukhari*, 8 jilid, Istambul : Dar al-Fikr, 1918 M/1401 H.
- Departemen pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara, Penterjemah al-Qur'an dan Terjemahnya, 1989.
- Dewanta, Awan Setiawan, dkk, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Yogyakarta : Aditya Media, 1999.
- Faqih, Mansour, *Islam, Globalisasi dan nasib Kaum Marjinal*, Ulumul Qur'an Jurnal Kebudayaan dan Peradaban, No. 06/VII/1997.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979.
- Mubyarto, dkk, *Islam dan Kemiskinan*, Bandung : PUSTAKA, 1988.
- Priyadi, Gogok, *Kemiskinan Umat*, Suara Muhammadiyah no. 08/77/1992.
- al-Qardhawi, M. Yusuf, *Islam Ekstrim : Analisis dan Pemecahannya*, terj. Alwi A.M., Bandung : Mizan, 1994.

_____, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Syafril Halim, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.

_____, *Konsep Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, terj. Umar Fanany, Surabaya : Bina Ilmu, 1996.

_____, *Menghidupkan Nuansa Rabbaniyah dan Ilmiah*, terj. Kathur Suhardi, Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1995.

_____, *Fatwa Qardhawi, Permasalahan, Pemecahan dan Hikmah*, terj. Abdurrachman Ali Bauzir, Surabaya : Risalah Gusti, 1994.

_____, *Fatwa-fatwa Mutahir*, terj. H.M.H. Hamid al-Husaini, Jakarta : Yayasan al-Hamidi, 1996.

_____, *Problematika Islam : Qardhawi Menjawab*, terj. Tarmana A. Qasim dkk, Bandung : Trigenda Karya, 1995.

Raharjo, Dawam, *Kemiskinan, Ulumul Qur'an Jurnal Kebudayaan dan Peradaban*, no. 06/VII/1997.

Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Senoaji Saleh, Jakarta : Bina Aksara, 1987.

Rauzan, Abu, dkk, *Billisan itu tidak cukup*, Suara Masjid no. 225, bulan Juni 1993.

Sajogyo, *Problem Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, Ulumul Qur'an Jurnal Kebudayaan dan Peradaban no. 06/VII/1997.

Salim, Emil, *Peranan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*, Jakarta : Yayasan Idayu, 1996.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996.

Soetrisno, Loekman, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, Yogyakarta : Kanisius, 1997.

Sumodiningrat, Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

Suparlan, Parsudi, *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1993.

Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung : Tarsito, 1990.

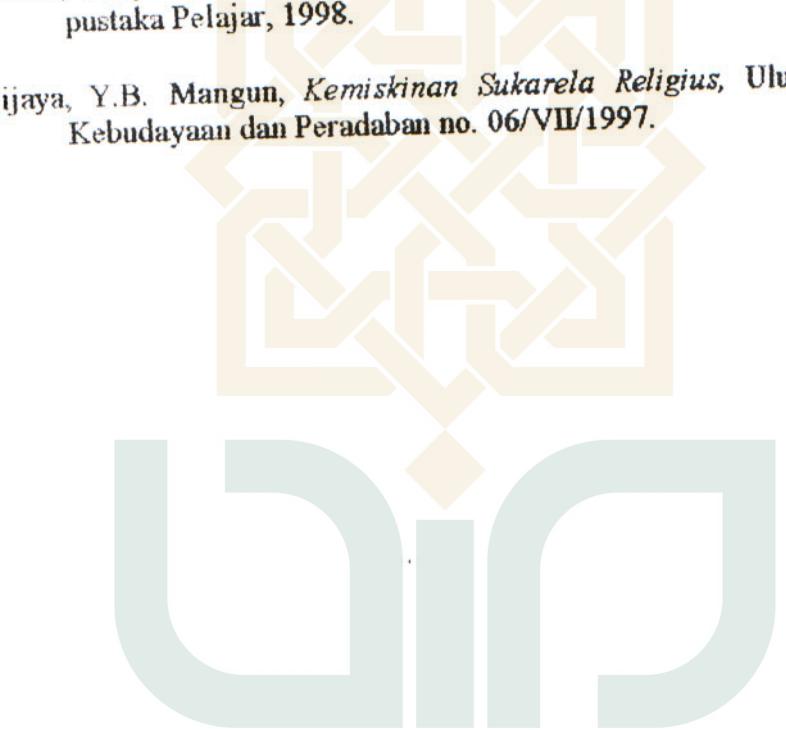
at-tawil, Nabil Subhi, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-negara Muslim*, terj. M. Baqir, Bandung : Mizan, 1985.

Tjiptoherijanto, Priyono, *Tentang Kemiskinan*, Republika tanggal 14 Januari 1998.

Ul Haq, Mahbud, *Tirai Kemiskinan Tantangan Untuk Dunia Ketiga*, terj. Mahri Maris, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1983.

Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : pustaka Pelajar, 1998.

Wijaya, Y.B. Mangun, *Kemiskinan Sukarela Religius*, Ulumul Qur'an Jurnal Kebudayaan dan Peradaban no. 06/VII/1997.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA